BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peradaban manusia di muka bumi ini, menuntut pola kehidupan yang lebih baik, lebih sempurna dari sebelumnya. Pola kehidupan yang lebih baik, harus ada tujuan hidup yang ingin dicapai dan diperoleh. Salah satu contoh jika tujuan kehidupan yang ingin kita capai adalah berprestasi (juara 1) dalam salah satu cabang olahraga, maka kita harus merencanakan program pelatihan yang baik, mengorganisasikan keperluan terkait pencapaian prestasi tersebut didampingi dengan pelatih yang memiliki kualifikasi dan kompetensi pelatih yang profesional, pelatih mengawasi dan mengontrol program pelatihan dan terakhir adalah mengevaluasi hasil dari prestasi yang kita raih. Pencapaian tujuan tersebut merupakan proses ilmu manajemen.

Manajemen adalah salah satu bagian yang ada dalam dunia olahraga sebagai sarana penunjang prestasi. Menurut Harsuki (2013: 62). Manajemen secara umum di definisikan sebagai "kemampuan atau keterampian untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain". Dan negara kira mempunyai satu-satunya organisasi keolahragaan nasional yaitu Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) yang berwenang dan bertanggung jawab mengelola, membina, mengembangkan, dan mengkoordinasikan setiap pelaksanaan kegiatan olahraga prestasi setiap anggota di wilayah hukum Negara Republik Indonesia.

KONI merupakan induk dari setiap cabang olahraga bertujuan untuk mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan, membangun watak, mengangkat harkat dan martabat kehormatan bangsa dalam rangka ikut serta mempererat, membina persatuan dan kesatuan, serta memperkukuh ketahanan nasional

Selain itu seiring dengan perkembangan olahraga, olahraga juga digunakan sebagai sarana untuk mengangkat harkat dan martabat. Hal tersebut dapat dicapai melalui prestasi yang membanggakan dibidang olahraga. Untuk mencapai tujuan tersebut, di Indonesia telah ada satu organisasi keolahragaan nasional yang berwenang mengkoordinasikan dan membina setiap dan seluruh kegiatan olahraga prestasi. Organisasi yang dimaksud adalah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan, membangun watak bangsa untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia (KONI, 1999 : 3).

Dari pernyataan diatas jelas bahwa setiap organisasi dalam mencapai tujuan tidak dilakukan oleh seorang bahkan hanya dilakukan hanya seorang manajer saja, tetapi semua itu dilakukan dengan banyak orang dengan berkolaborasi saling mendukung dan saling membantu. Semua itu di kendalikan dan diatur oleh seorang manajer untuk bisa berjalan dengan baik tanpa mengalami suatu benturan yang mengakibatkan kerugian suatu organisasi.

Untuk peningkatan prestasi mutlak suatu organisasi memiliki tujuan utama yang di dasarkan atas fungsi manajemen yang ada. Prestasi olahraga dipengaruhi banyak faktor, salah satunya dalam manajemen olahraga yang dilakukan oleh organisasi olahraga. Dengan Proses yang benar dan pelaksanaan yang sesuai

dengan apa yang diinginkan yaitu sebuah prestasi, maka segala aspek yang berkenaan dengan prestasi olahraga harus di benahi.

Dalam sepuluh tahun terakhir prestasi olahraga provinsi Sumatera Utara kurang memuaskan dalam setiap pergelaran Pekan Olahraga Nasional. Hal ini tergambar pada hasil perolehan medali yang tidak mampu memenuhi target yang diraih oleh Kontingen PON Sumatera Utara pada Pekan Olahraga Nasional ke XIX di Bandung tahun 2016. Ketua Kontingen PON Sumut John Ismadi Lubis menerangkan perolehan medali emas Kontingen Sumatera Utara (Sumut) pada Pekan Olahraga Nasional XIX tahun 2016 di Jawa Barat meningkat dibandingkan perolehan medali PON sebelumnya yang diselenggarakan di Riau pada tahun 2012. Peningkatan perolehan medali Provinsi Sumatera Utara tidak sejalan dengan peringkat rutin yang diselenggarakan dalam pesta olahraga empat tahunan. Pada pergelaran PON Jabar tahun 2016 Provinsi Sumut berada di urutan ke-9, turun satu peringkat dari PON Riau 2012 yakni di posisi 8. Pada Pergelaran PON Jabar tahun 2016 Provinsi Sumatera Utara meraih 16 emas, 17 perak, dan 33 perunggu, sementara PON sebelumnya di Riau Provinsi Sumatera Utara memproleh 15 emas, 15 perak dan 20 perunggu.

Target yang direncanakan sebelum pertandingan, Sumut sebenarnya mencapai target delapan besar yang dipatok sejak awal. Namun ia tidak menampik beberapa prediksi target meleset, sehingga sumut tidak mampu mempertahankan posisi lima besar yang sempat diduduki di awal. Raihan medali para atlet sudah meningkat melihat hasil jumlah medali emas, perak dan perunggu yang diperoleh.

Medan merupakan ibu kota provinsi Sumatera Utara. Kota ini merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Sebagai provinsi yang besar sangat wajar Sumut punya harapan besar akan hasil maksimal di Pekan Olahraga Nasional. Prestasi yang harus dioptimalkan lagi, prestasi yang perlu diangkat dan butuh pembinaan lebih serius lagi dari Sumut. Oleh karena itu, apapun prestasi yang ada di Sumut ini merupakan prestasi Medan juga dan kegagalan Sumut juga merupakan kegagalan Medan sebagai kota provinsi. Untuk itu berbagai upaya dilakukan KONI Medan untuk mendongkrak prestasi di Pekan Olahraga Nasional. Pada pergelaran PON 2016, Ketua KONI Kota Medan Eddy H Sibarani mengatakan, raihan medali didominasi atlet asal Medan. Hal ini memberikan kontribusi pihaknya agar terus mendongkrak prestasi dan menjadi harapan selanjutnya dalam pergelaran Pekan Olahraga Nasional. Pencapaian di PON tahun 2016 ini adalah buah dari beberapa program yang dilakukan di Medan diantaranya ada Pekan Olahraga Wilayah antar kecamatan. Pada tahap selanjutnya ada Pekan Olahraga Kota yang diselenggarakan setiap tahun dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung pembinaan prestasi atlet.

Dalam manajemen organisasi olahraga yang di kembangkan adalah kinerja. Disetiap organisasi seperti olahraga dibutuhkan kinerja yang baik dan berkualitas. Dengan demikian pengembangan dan tujuan olahraga prestasi akan bisa tercapai. KONI sebagai pihak yang berkompetensi dalam bidang olahraga harus melakukan kinerja yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, dimana peneliti mendapatkan informasi di KONI Kota Medan, diketahui bahwa pada Pekan

Olahraga Wilayah (Porwil) V Tahun 2019 khusus untuk menjaring menjaring atlet baru pada 23-30 Maret. Ketua Umum KONI Medan Eddy H Sibarani, mengatakan Pekan Olahraga Wilayah V Tahun 2019 itu menjadi strategis karena menjadi momentum awal mempersiapkan atlet-atlet menuju PON 2024 yang berlangsung di Sumut dan Aceh.

Meski memasuki tahun ke lima, pihaknya tetap bekerja keras agar Porwil Medan lebih sukses dan untuk itu ia mengajak semua pihak untuk bekerja lebih semangat lagi demi hasil yang lebih baik. Porwil V ini sendiri akan menjaring atlet-atlet untuk persiapan PON 2024 di mana Sumut dan Aceh menjadi tuan rumah. Pada saat gelaran PON 2024 nanti atau enam tahun kemudian, para atlet memasuki '*golden age*' atau usia emas.

Ketua KONI Kota Medan mengatakan, untuk PON 2020, para atlet telah terpilih dan tinggal memasuki ajang seleksi, termasuk hasil dari Porprovsu 2019 pada Juni mendatang. Atlet yang disaring dari arena Porwil V Medan merupakan atlet baru untuk melapis atlet-atlet binaan KONI Medan yang sudah terjaring dari Porkot X lalu.

Sementara atlet inti adalah mereka yang dipersiapkan bersama kontingen Sumut untuk PON 2020 di Papua untuk tampil di Porwil Sumatera, Kejurda maupun Seleknas. "Jadi, berbicara Porwil V ini, sesungguhnya kita berbicara awal persiapan atlet PON 2024". Ini menjadi penting, karena Sumut menjadi tuan rumah bersama Aceh, yang tentu menginginkan sukses sebagai penyelenggara dan juga prestasi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bagaimana manajemen organisasi KONI Kota Medan mempersiapkan atlet menuju PON 2024, mengingat ini akan menjadi sangat penting, Sumut akan menjadi tuan rumah bersama Aceh. KONI sebagai satu-satunya wadah yang mengkoordinasikan dan membina olahraga prestasi di Indonesia dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik serta memiliki pengelolaan manajemen yang teratur. Sehingga menjadi organisasi yang mandiri dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut menjadi nilai mati dan harus dilaksanakan oleh KONI karena keberhasilan suatu organisasi termasuk KONI tidak akan pernah tercapai tanpa adanya suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan kerja serta dengan adanya suatu pengawasan atas pelaksanaan kerja.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian yang berjudul "Manajemen Organisasi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Medan Tahun 2019".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sumber daya Manajemen dan Organisasi KONI Kota Medan.
2. Bagaimana kondisi pendanaan dan sarana prasarana di KONI Kota Medan.
3. Bagaimana sistem perekrutan pelatih dan pemain di KONI Kota Medan.
4. Bagaimana proses pelaksanaan program latihan yang dijalankan di KONI Kota Medan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka perlu adanya batasan masalah di dalam melaksanakan penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian dapat terarah dengan jelas pada sasaran. Mengingat luasnya cakupan masalah maka peneliti akan membatasi masalah penelitian ini pada manajemen organisasi KONI Kota Medan Tahun 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Manajemen Organisasi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Medan Tahun 2019".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen organisasi KONI Kota Medan Tahun 2019

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pengelola KONI ataupun pelatih dan pembina olahraga, sebagai bahan masukan dan pemikiran dalam upaya peningkatan kemampuan manajemen guna meningkatkan prestasi di KONI Kota Medan.
2. Bagi mahasiswa, untuk mempelajari dan menambah wawasan mengenai arti pentingnya fungsi manajemen organisasi KONI Kota Medan.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manajemen organisasi KONI Kota Medan.